

## **PENGARUH PERMAINAN ESTAFET TERHADAP KEMAMPUAN KERJA SAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SUKA MAJU KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Novi Rahmawati <sup>1)\*</sup>, Febriyanti <sup>1)</sup>, Izza Fitri <sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang.

\*Korespondensi Author, E-mail: [izzafitri@radenfatah.ac.id](mailto:izzafitri@radenfatah.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengamati apakah terdapat pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Eksperiment one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian adalah 8 anak usia 5-6 tahun, objek penelitian yaitu kemampuan kerja sama anak. Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 47,375 sedangkan nilai rata-rata *post-test* mencapai 87,125, yang berarti nilai *post-test* > nilai *pre-test* atau memiliki peningkatan setelah diberi perlakuan permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak. Hal ini didukung dengan hasil perhitungan uji-t yang memperoleh  $t_{hitung} 18,735 > t_{tabel} 2,365$  serta probabilitas (sig)  $0,032 < 0,05$  dengan ketentuan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari hasil penelitian dinyatakan terdapat pengaruh dari permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju.

**Kata kunci:** kemampuan kerja sama, permainan estafet.

## **THE EFFECT OF RELAY GAMES ON THE CHILDREN'S COOPERATION ABILITY AGED 5-6 YEARS IN PAUD SUKA MAJU OGAN KOMERING ILIR REGENCY**

### **Abstract**

The study aims to observe whether there is an influence of relay games on the cooperation ability of children aged 5-6 years in PAUD Suka Maju, this study is quantitative research *Experimental one group pre-test post-test design*. The subjects of the study were 8 children aged 5-6 years; the object of research was the ability of children's cooperation. Based on the calculation results in this study, the average pre-test score was 47,375 while the average post-test score reached 87,125, which means that the post-test score > the pre-test score or has an increase after being given relay game treatment on children's cooperation ability. This is supported by the results of the t-test calculation which obtained a tcount of  $18.735 > t_{table} 2.365$  and a probability (sig) of  $0.032 < 0.05$  ( $\alpha$  5%) if  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted (influential) if the tcount is >  $t_{table}$  and the probability value (sig) <  $\alpha$  5%. Therefore, from the results of the study, it was stated that there was an influence of relay games on the cooperation ability of children aged 5-6 years in PAUD Suka Maju.

**Keywords:** cooperation ability, relay game.

### **PENDAHULUAN**

Setiap individu pada dasarnya memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan dalam hidup, salah satunya dapat diperoleh dari bermain. Bermain merupakan suatu kebutuhan yang secara alami ada dalam diri setiap individu terutama pada anak usia dini. Bermain sangat penting bagi anak usia dini karena dengan bermain mampu membantu anak berada dalam suasana hati yang menyenangkan sehingga anak mampu belajar secara efektif. Anak juga dapat

meningkatkan penalaran dan memahami keberadaannya di lingkungan teman sebaya dan membentuk daya imajinasi, bahkan anak mampu belajar tentang banyak hal seperti mengenal aturan, bersosialisasi, kerjasama, disiplin dan meningkatkan kemampuan melalui bermain (Fadillah, 2019).

Bermain dapat dilakukan di luar maupun di dalam ruangan, terdapat berbagai jenis permainan yang bisa dilakukan oleh anak. Salah satu aktivitas bermain yang dapat dilakukan dengan

menggunakan alat atau media untuk bermain ialah permainan estafet. Permainan estafet adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara lari bergantian atau beranting, dalam satu kelompok terdapat empat orang pelari (Wiarso, 2013). Estafet adalah permainan lari yang dilakukan secara bersambung atau bergantian oleh suatu kelompok atau tim, setiap pelari memiliki titik start yang berbeda untuk mengantarkan tongkat menuju garis akhir secara bergantian. Permainan estafet dilakukan dengan cara setiap pelari akan menempati titik start yang berbeda, pelari pertama akan lari membawa tongkat atau ranting terlebih dahulu menuju pelari kedua, setelah sampai di titik start pelari kedua tongkat akan diberikan pada pelari kedua dan pelari kedua akan meneruskan memberikan tongkat pada pelari berikutnya, begitu juga selanjutnya sampai pelari terakhir menuju garis finish (Sari, 2019).

Permainan estafet atau beranting merupakan salah satu jenis permainan yang dapat dilakukan anak untuk meningkatkan berbagai kemampuan dalam diri anak. Permainan estafet ialah pengembangan gerakan lari yang banyak dilakukan pendidikan prasekolah (Sujiono, 2008).

Pengertian permainan estafet menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permainan estafet adalah permainan yang dapat dilakukan oleh anak-anak prasekolah secara berkelompok yang terdiri dari 4 orang pelari dalam setiap kelompok, permainan estafet dilakukan dengan cara lari bergantian membawa tongkat dari garis start yang berbeda-beda oleh setiap pelari menuju garis finish. untuk meningkatkan berbagai kemampuan pada diri anak

Permainan estafet diperlukan kerja sama dari masing-masing anggota karena permainan dilakukan secara kelompok, jika ada beberapa anggota kelompok tidak memahami permainan maka sulit untuk menyelesaikan permainan. Kerja sama ialah proses yang dilakukan dua orang atau lebih dalam melaksanakan sesuatu secara bersama-sama baik dalam belajar maupun dalam menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan yang sama seperti menyelesaikan permainan secara berkelompok. Kemampuan kerjasama sangat perlu untuk dimiliki anak usia dini karena bisa membantu anak pada masa yang akan datang seperti anak bisa bertanggung jawab, berbagi, disiplin, saling menolong serta dapat melakukan kegiatan atau menyelesaikan masalah secara kelompok (Putri, 2020).

Kemampuan kerja sama merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan orang lain secara bersama-sama. Dalam

proses kerja sama, anak dilatih untuk mengutamakan kepentingan kelompok dan mengesampingkan kepentingan pribadi, perbedaan-perbedaan yang ada dalam setiap individu anak dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam kelompok, anak mendapat kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan teman sebayanya (Prabandari dan Fidesrinur, 2019).

Kemampuan kerja sama sangat perlu untuk dimiliki anak usia dini karena bisa membantu anak pada masa yang akan datang seperti anak bisa bertanggung jawab, berbagi, disiplin, saling menolong serta dapat melakukan kegiatan atau menyelesaikan masalah secara kelompok (Putri, 2020)

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kerja sama merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki anak karena kemampuan kerja sama dapat membantu anak pada masa yang akan datang, terdapat banyak nilai positif dalam kerja sama bagi anak usia dini, seperti bertanggung jawab, berbagi, disiplin, patuh pada aturan, saling tolong-menolong, mengendalikan emosi serta berinteraksi dengan teman-temannya.

Tujuan kemampuan kerja sama bagi anak usia dini, yaitu : untuk mengajak anak agar dapat saling tenggang rasa, tolong menolong, dan berbagi pendapat untuk menciptakan rasa percaya diri anak agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan (Aqobah, 2020). Kerja sama mempunyai tujuan agar seluruh anggota kelompok memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang muncul dari dalam diri maupun kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang harus diselesaikan (kantung, 2022).

Indikator kerja sama berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang dikeluarkan direktorat jenderal pendidikan islam, antara lain : rasa tanggung jawab yang dilakukan dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, terampil menolong diri sendiri dan orang lain, mengikuti aturan sesuai jenis kegiatan dengan penuh tanggung jawab, mengenal hak dan tanggungjawab pada diri sendiri dan orang lain, bertanggungjawab atas perbuatan yang dilakukan. Perilaku prososial terlihat dari anak mampu menyesuaikan diri saat memasuki suatu kelompok dan bermain secara kelompok, terbiasa berbagi dengan teman, menerima perbedaan, terbiasa menghargai hak dan pendapat orang lain, bekerjasama dengan orang lain secara kooperatif (Dirjen Pendidikan Islam, 2021).

Indikator kemampuan kerja sama untuk anak usia 5-6 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA), yaitu : rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dimana anak tahu akan haknya, mentaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri. Perilaku prososial dilihat dari anak yang bermain dengan teman sebaya, berbagi dengan orang lain, menghargai hak/ pendapat atau karya orang lain, bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (Permendikbud, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukan menjadi penelitian pertama yang membahas tentang pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai acuan penelitian diantaranya, pengaruh Permainan Estafet Bendera Terhadap Kemampuan Kerja Sama Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Pahandut Kota Palangka Raya, 2020. Dengan hasil nilai  $t_{hitung} 16,4 > t_{tabel} 2,064$  yang membuktikan bahwa ada pengaruh permainan estafet bendera terhadap kemampuan kerja sama anak (Putri, 2020)

Data awal yang dilakukan peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur bahwa kerja sama anak usia 5-6 tahun belum optimal dikarenakan anak belum secara optimal dapat membina dan mempertahankan hubungan dengan teman, belum mau berbagi dengan teman yang lain, anak belum mau menghadapi masalah bersama-sama, belum optimal dalam menunggu giliran dan belajar mengendalikan diri, anak belum optimal dalam melakukan kegiatan kelompok seperti permainan. Untuk mengoptimalkan kemampuan kerja sama di PAUD Suka Maju biasanya guru melakukan permainan seperti gobak sodor, tarik tambang, menyusun balok, bermain ular-ularan atau kelabang buntut. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menggunakan permainan estafet, karena permainan estafet belum pernah dilakukan di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun atau kelompok B PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga dan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Mei 2023. Subjek penelitian ini adalah 8 anak pada usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

metode *eksperiment one group pre-test post-test design* yang dilakukan dengan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Sebelum dilakukan *pre-test, treatment, post-test* peneliti melakukan uji keabsahan data terlebih dahulu menggunakan uji validitas dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *cronbach alpha 0,60*.

Penelitian ini dilakukan dengan tes sebanyak 2 kali, yaitu sebelum *treatment/awal (pre-test)* dan sesudah *treatment/akhir (post-test)*. Tes awal (*pre-test*) dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan sebelum dilakukan *treatment* untuk memperoleh nilai *pre-test*. Perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali dengan permainan *estafet*. Tes akhir (*post-test*) dilakukan sebanyak 1 kali sesudah diberi perlakuan untuk memperoleh nilai *post-test* sebagai pembanding *nilai pre-test*. Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan rumus *lieliefors*, uji homogenitas dengan uji *fisher (uji-f)* dan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Indikator keberhasilan hipotesis dalam penelitian ini jika  $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan *estafet* terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga. jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga. Atau jika nilai probabilitas ( $sig > \alpha 5\% (0,05) = H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh permainan *estafet* terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga. Jika nilai probabilitas ( $sig < \alpha 5\% (0,05) = H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas yang telah dilakukan diketahui bahwasanya dari 12 butir *instrument* terdapat tiga butir instrument yang tidak valid dengan nomor butir instrument (6,7 dan 10), dikatakan tidak valid karena sesuai dengan taraf signifikan yang telah didapat dari nilai *correlation product moment* sebesar 0,707 dengan taraf signifikan 5% yang mana responden pada penelitian ini berjumlah 8 anak, sehingga hasil yang didapat setelah dilakukan uji coba menggunakan perhitungan statistik butir instrumen yang dinyatakan tidak valid karena hasil rhitung ( $R_{xy}$ ) kurang dari atau lebih kecil dari nilai validitas  $r_{tabel}$  yang telah ditentukan. Instrument

yang tidak valid artinya tidak dapat digunakan lagi dalam pengambilan data selanjutnya. Sedangkan butir *instrument* yang dinyatakan valid ada 9 butir *instrument* dengan nomor (1,2,3,4,5,8,9,11,12) dikatakan valid karena sesuai dengan taraf signifikan pada tabel *correlation product moment* sebesar 0,707 dengan taraf signifikan 5%. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji validitas menggunakan rumus *product moment*

No Soal	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Status
1	0,863	0,707	Valid
2	0,800	0,707	Valid
3	0,870	0,707	Valid
4	0,796	0,707	Valid
5	0,852	0,707	Valid
6	0,364	0,707	Tidak Valid
7	0,297	0,707	Tidak Valid
8	0,741	0,707	Valid
9	0,812	0,707	Valid
10	0,313	0,707	Tidak Valid
11	0,844	0,707	Valid
12	0,718	0,707	Valid

Hasil tes awal (*pre-test*) sebelum melakukan kegiatan permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama menunjukkan bahwa 1 anak memperoleh nilai <38 dengan kategori rendah atau 12,5%, 7 anak memperoleh nilai 38-57 dengan kategori sedang atau 87,5%. Dengan demikian dapat diketahui kemampuan kerja sama anak sebelum diberi perlakuan permainan estafet dari 8 anak 12,5% berada pada kategori rendah dan 87,5% berada pada kategori sedang dengan nilai tertinggi mencapai 56. Data ini dapat dilihat pada

Tabel 2. Persentase hasil nilai *pre-test* permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama.

N	Nilai	Kategori	F	Presentae
1	>57	Tinggi	0	0%
2	38-57	Sedang	7	87,5%
3	<38	Rendah	1	12,5%
Total			8	100%

Hasil tes akhir (*post-test*) permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase hasil nilai *post-test* permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama.

No	Nilai	Kategori	F	Presentas e
1	>98	Tinggi	2	25%
2	77 – 98	Sedang	4	50%
3	<77	Rendah	2	25%

Tabel 3 menunjukkan bahwa 2 anak memperoleh nilai < 77 dengan kategori rendah atau 25%, 4 anak memperoleh nilai 77-98 dengan kategori sedang atau 50% dan 2 anak memperoleh nilai > 98 dengan kategori tinggi atau 25%. Dengan demikian dapat diketahui 25% anak berada pada kategori rendah, 50% anak berada pada kategori sedang dan 25% anak berada pada kategori tinggi dengan nilai tertinggi mencapai nilai 100.

Setelah dilakukan perhitungan secara keseluruhan pada nilai *pre-test* telah didapatkan nilai tertinggi 0,180 dan nilai *post-test* dengan nilai tertinggi 0,168 yang mana pada uji normalitas ini menggunakan uji *liliefors* dengan taraf signifikan 5% ( $p=0,05\%$ ), Sesuai dengan ketentuan uji *liliefors*, jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Didapat nilai *pre-test*  $L_{hitung} = 0,180$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,285$ . Karena  $L_{hitung} = 0,180 < L_{tabel} = 0,258$  dan nilai *post-test*  $L_{hitung} = 0,168$  sedangkan  $L_{tabel} = 0,285$ . Karena  $L_{hitung} = 0,168 < L_{tabel} = 0,258$ , maka  $H_0$  diterima, dengan itu dapat disimpulkan bahwa data pretest kemampuan kerjasama berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas melalui perhitungan menggunakan uji-f, diperoleh  $F_{hitung}$  1,252 dan  $F_{tabel}$  3,787. Dapat disimpulkan bahwasanya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,252 < 3,787$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelompok data dinyatakan memiliki kesamaan varians atau dapat dikatakan memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Berdasarkan data hasil perhitungan *pre-test* dan *post-test* dapat dilakukan perhitungan uji hipotesis dengan uji-t menggunakan analisis data pada excel untuk mengetahui apakah ada pengaruh permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun di PAUD Suka Maju Desa Tanjung Laga. Hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji hipotesis uji-t

<b>t-Test: Paired Two Sample for Means</b>		
	<i>pretest(x1)</i>	<i>posttest(x2)</i>
Mean	47,375	87,125
Variance	88,839	111,268
Observations	8	8
Pearson Correlation	0,823	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	7	
t Stat	-18,610	
P(T<=t) one-tail	0,00000016	
t Critical one-tail	1,895	
P(T<=t) two-tail	0,00000032	
t Critical two-tail	2,365	

Tabel 4 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  -18,610 yang diambil nilai mutlak menjadi 18,610 dan nilai  $t_{tabel}$  2,365, maka  $t_{hitung}$  18,610 >  $t_{tabel}$  2,365 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh) dan nilai probabilitas (sig) 0,032 < 0,05 ( $\alpha$  5%) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).

Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh dari permainan estafet terhadap kemampuan kerja sama anak usia 5-6 tahun, maka permainan estafet dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak usia dini tepatnya anak usia 5-6 tahun.

Hasil penelitian ini dapat juga ditinjau melalui penelitian relevan yaitu Dea Hastina Putri (2020), menyatakan ada pengaruh permainan estafet bendera terhadap kemampuan kerjasama anak. Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian Bibit Retno (2019) menyatakan terdapat pengaruh bermain lari estafet terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B usia 5-6 tahun TK Yaspa Palembang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test dengan pemberian perlakuan permainan estafet disimpulkan bahwa permainan estafet berpengaruh terhadap kemampuan kerja sama anak karena permainan estafet dilakukan secara berkelompok yang memerlukan kerja sama dari setiap anggota sehingga anak berinteraksi satu sama lain yang memberi nilai positif setelah pemberian permainan estafet dimana anak mampu bekerjasama dengan kelompok, mampu menaati aturan, mampu mengatur diri sendiri, mampu

bermain dengan teman sebaya, mampu berbagi dengan orang lain serta mampu menunjukkan sikap toleransi.

Saran yang dapat diberikan kepada pendidik yaitu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar anak merasa senang dan tidak bosan sehingga dapat belajar dengan baik melalui permainan baik dengan media maupun tanpa media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. Riri dan Nurhafizah. (2020), "Stimulasi Kemampuan Kerjasama Anak Dengan Permainan Gobak Sodor Ditaman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No 3.
- Aqobah. Qory J, dkk. (2020). "Penanaman Perilaku Kerja Sama Anak Usia Melalui Permainan Tradisional", *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, Vol 5, No 2.
- Arfilianti. Arsy. dkk. (2021). "Efektivitas Kegiatan Permainan Olah Raga Estafet Untuk Meningkatkan Sosial-Emosional Pada Anak Kelompok B di PAUD Al-Fitri Aceh Besar", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 2.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021), No. 3331 Tahun 2021, *Tentang Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)*.
- Fadlillah. M. (2019). *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Handayani, Wahyu. Fitriyani. Ignatia I. (2019), "Pengaruh Fun Outbound Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak", *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati*, Vol.15 No.1.
- Kantun, Wayan. (2022). *Pengembangan Jati Diri*, PT. Penerbit IPB Press.
- Maulidar, Fitriah H. Fitriani. (2020). Analisis Penanaman Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B TK Negeri Siti Maryam, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, Vol 1, No 1.
- Nurhidaya. Andi Rezky. (2019), "Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Permainan

- Menyusun Puzzle di TK Avanti Kota Makassar”, *Jurnal Edukasi Nonformal*, Vol 1, No 1.
- Permendikbud. (2014), Nomor 137 Tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prabandari. Indah Rinukti P, Fidesrinur. (2019). “Meningkatkan Kemampuan Bekerja sama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif”, *Jurnal AUDHI*, Vol 1, No 2.
- Putri, Cici Fadilla. Zulminiati, (2020). “Kemampuan Kerja Sama Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 4, No 3.
- Putri, Dea Hastina. (2020) “Pengaruh Permainan Estafet Bendera Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Pahandut Kota Palangka Raya”, *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Harati*, Vol.16 No.2.
- Ramelan, Harlina dan Suryana, Dadan, (2021), “Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perlakuan Sosial Anak Usia Dini”, *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Vol 4, No 2.
- Sari, Bibit R dan Sinaga, Santa I, (2019), “Pengaruh Bermain Lari Estafet Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun”, *Pernik Jurnal PAUD*, Vol 2, No 3.
- Sari, Fitria dan Sari, Rafita, (2020), “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Lari Estafet”, *Jurnal Internasional Journal Of Technology Vocation And Training (IJTVET)*, Vol 1, No 2.
- Sofyan, Rahmi, dkk, (2021), “Permainan Estafet Bendera Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak di TK Mawaddah Warahmah Aceh Besar”, *Jurnal Suloh*, Vol 6 No 2.
- Sujiono, dkk (2008). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syasadah. (2019). “Permainan Bola Estafet Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 2, Edisi 2.
- Wiarso, Giri. (2013). *Atletik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.